

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Yule (1996:3) mengemukakan bahwa pragmatik berhubungan dengan studi tentang makna yang dikomunikasikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Studi ini lebih berkaitan dalam penafsiran tentang apa yang dimaksudkan dalam konteks tertentu mempengaruhi apa yang dimaksud dari ucapan mereka. Pada pendekatan ini juga memperdalam bagaimana pendengar dapat membuat kesimpulan tentang apa yang dikatakan pembicara untuk mendapat makna apa yang disampaikan. Dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik tentang penuturan atau pemakaian tuturan yang dikaitkan dengan konteksnya. Penuturan dapat melibatkan pada kata rujukan, dan kata umpatan. Kata umpatan dikaji dan dianalisis berdasarkan konteks, makna atau artiannya yang disampaikan, dengan pendekatan pragmatik.

Menurut KBBI, Umpatan berasal dari kata dasar umpat, yaitu perkataan yang keji (kotor dan sebagainya) yang diucapkan karena marah (jengkel, kecewa, dsb); cercaan; makian; sesalan; umpatan.

Ljung (2011:4-5) memaparkan bahwa umpatan adalah sebuah perangkat yang ditawarkan dalam bahasa kepada penutur sebagai cara untuk memberikan penekanan tambahan pada ucapan mereka, sering dikombinasikan dengan teknik penekanan lainnya seperti tekanan, intonasi dan nada bicara, dan melibatkan fenomena non-linguistik seperti gerakan tubuh atau ekspresi wajah.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji umpatan-umpatan yang terdapat dalam *dorama* (ドラマ)¹ Jepang karena tergambar secara jelas dan dapat menjelaskan alasan mereka mengumpat, salah satunya adalah *dorama* berjudul *3-Nen A-Gumi: Ima kara, minna-san wa hitojichi desu*, karena pada

¹ ドラマ *dorama* berasal dari kata *drama* yang merupakan drama televisi yang berasal dari Jepang.

dorama tersebut terdapat banyak bentuk umpatan yang dituturkan oleh pemeran *dorama* tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji bentuk dan fungsi dari umpatan yang ada dari *dorama* tersebut dengan pendekatan pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai kemampuan pemakai bahasa mengaitkan tuturan dengan konteksnya.

Umpatan umumnya digunakan untuk menyampaikan rasa marahnya maupun menyampaikan rasa tidak enaknyanya terhadap situasi yang dirasakan oleh penuturnya. Berikut contohnya dalam *dorama 3-Nen A-gumi*:

Contoh data 1:

はやと
隼人 : あほらしい、帰るぞ。
いしくら
石倉 : さようなら。
とびら ひら
(扉は開かないこと)
ひいらぎ とびら ひら とくしゅ かぎ
柵 : 扉は開かないよ。特殊な鍵をかけたから。

Hayato : Ahorashii kaeruzo.
Ishikura : Sayounara
(Tobira wa akanai koto)
Hiiragi : Tobira wa akanai yo. Tokusho na kagi wo kaketakara.

Hayato : Ini terdengar **bodoh**, aku pergi!
Ishikura : Selamat tinggal.
(Pintu tidak dapat dibuka)
Hiiragi : Pintunya tidak mau terbuka. Karena aku telah memasang kunci khusus.

(Episode 1, 6:50)

Informasi indeksal: Ketika dalam kelas, Hayato yang merupakan siswa kelas 3A ingin beranjak keluar setelah mendengarkan pernyataan dari Hiiragi yang merupakan gurunya.

Contoh data 2:

ひいらぎ
柵 : こんな物騒なものも持ってきちゃダメだろう
ぼっしゅう
没収だ。

はやと
隼人 : てめえ!

Hiiragi : *Konna busouna mono motekicha dame darou. Boshuu da.*
Hayato : ***Temee!***

Hiiragi : Kau tidak bisa membawa benda berbahaya ini. Aku sita.
Hayato : **Berengsek kau!**

(Episode 1, 7:20)

Informasi indeksal: Percakapan di atas terjadi antara Hayato sebagai penutur dengan Hiiragi sebagai lawan tuturnya.

Pada contoh 1, suasana di atas terjadi dalam sebuah kelas 3A dan melibatkan Hayato sebagai penutur dan Hiiragi sebagai lawan tuturnya. Sebelumnya, Hiiragi menyampaikan bahwa ia menjadikan muridnya menjadi sandera, namun seluruh siswa menertawakannya seolah-olah menjadi sebuah kejutan untuk hari kelulusannya, dan Hiiragi menguatkan argumen tersebut. Salah satu siswa dari kelas 3A, yaitu Hayato berniat untuk keluar dari kelas setelah mendengarkan penjelasan dari Hiiragi. Sambil berjalan menuju pintu kelas, ia menuturkan あほらしい *ahorashii* dengan nada kesal. Namun ia tidak bisa membuka pintu kelas. Selanjutnya pada contoh 2, memiliki situasi saat Hayato mencoba untuk membuka pintu. Hiiragi menyatakan bahwa ia menggunakan kunci khusus untuk dapat membuka pintunya. Hayato mendengarkan pernyataan tersebut, ia meminta untuk membuka pintu kelasnya dengan cara melawan, namun Hiiragi membalas serangan Hayato hingga tertahan di atas meja. Saat Hayato ditahan di atas meja, ia menuturkan てめえ *temee* sebagai mengungkapkan rasa marahnya karena masih ingin melawan Hiiragi agar ingin keluar dari kelas.

Tuturan umpatan yang terdapat pada contoh percakapan di atas memiliki maksud pragmatik. Pertama, kata あほらしい *ahorashii*. Menurut Matsuura (2005:3), あほらしい *ahorashii* memiliki kata dasar あほ *aho* yang artinya adalah 'bodoh'. Kata ini diucapkan dalam mengekspresikan suatu hal yang konyol sesuai apa yang dilihat atau dirasakan seorang penutur. Selanjutnya pada kata てめえ *temee*. Menurut Weblio (25 Oktober 2022 pukul 20:22) kata てめえ *temee* diartikan sebagai 'kamu'. Namun dalam penggunaan kata ini memiliki kesan yang kasar sehingga kata てめえ *temee*

dapat menjadi sebuah umpatan. Oleh karena itu, hal ini menjadi alasan peneliti ingin meneliti dan menganalisis klasifikasi dari umpatan dari serial *dorama 3-Nen A-gumi* sebagai sumber data penelitian ini.

Umpatan juga dapat ditemukan di media lainnya, baik dari anime, film, maupun dari *dorama*. Umpatan tersebut telah banyak digunakan sehingga pada penelitian ini peneliti akan mengangkat permasalahannya, yaitu penggunaan umpatan yang terdapat pada *dorama 3-Nen A-Gumi: Ima kara, minna-san wa hitojichi desu*, dengan meneliti bentuk-bentuk serta klasifikasi umpatan yang ada dari sebuah *dorama*.

3-Nen A-Gumi: Ima kara, minna-san wa hitojichi desu atau disingkat dengan *3-Nen A-gumi* bercerita tentang Hiiragi Ibuki yang merupakan guru di SMA Kaio, mengajar di kelas 3A. 10 hari sebelum kelulusan, ia memberi pengumuman bahwa ia akan menyandera murid kelas 3A untuk mencapai tujuannya, yaitu mengingatkan bahaya dari *cyberbullying* melalui media sosial. Hal tersebut terjadi karena salah satu siswa, yaitu Kageyama Reina dinyatakan bunuh diri atas komentar yang menyinggung dirinya, sehingga Hiiragi memberi pelajaran tersebut kepada siswa dan masyarakat agar peka dan berhati-hati dalam menanggapi. *Dorama* yang terdiri dari 10 episode ini pernah ditayangkan di NTV (Nippon TV) dan berlangsung selama 4 hari dari tanggal 4 Januari 2019 dengan durasi episode 54 menit, sedangkan untuk episode pertama berdurasi 1 jam 14 menit. Pada *dorama* ini, peneliti mendengar umpatan atau makian yang dituturkan oleh para pemeran dari *dorama* tersebut, dan dituturkan dalam ekspresi marah, baik berupa lisan maupun tulisan yang muncul dari *dorama* tersebut. *Dorama* ini juga dapat ditonton di platform digital *Netflix* dengan batasan usia 13 tahun keatas. *Dorama 3-nen A-gumi* yang dibintangi oleh aktor Masaki Suda meraih penghargaan *Best Drama* (Drama terbaik) dalam “100th Television Drama Academy Awards” pada tahun 2019. Alasan peneliti memilih *dorama 3-Nen A-gumi* ini adalah karena banyak terdapat tuturan umpatan yang dituturkan oleh para pemain peran dari *dorama* tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menjabarkan kata-kata umpatan serta klasifikasinya pada *dorama 3-Nen A-gumi*.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian terdapat rumusan masalah yang menjadi pembahasan pada penelitian ini.

1. Apa saja bentuk-bentuk umpatan yang dituturkan pada *dorama 3-Nen A-Gumi* dan bagaimana penggunaan umpatannya?
2. Bagaimana klasifikasi penggunaan umpatan dalam *dorama 3-Nen A-Gumi* berdasarkan teori dari Wijana dan Rohmadi (2011) beserta dari teori Hughes tahun (2011)?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitiannya dapat terarah, maka peneliti hanya memfokuskan pada bentuk-bentuk penggunaan dan klasifikasi umpatan pada serial *dorama 3-Nen A-Gumi: Ima kara, minna-san wa hitojichi desu* dari episode 1-10. Pada episode 1 memiliki durasi selama 71 menit, sedangkan pada episode ke-2 hingga 10 memiliki durasi 45 menit.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk-bentuk tuturan umpatan dalam *dorama 3-Nen A-Gumi*.
2. Mengklasifikasikan penggunaan umpatan dalam *dorama 3-Nen A-Gumi* berdasarkan teori Wijana dan Rohmadi (2013) dan teori Hughes (2011) dengan mengaitkan konteks yang terjadi dengan penutur.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Dalam manfaat secara teoritis diharapkan dapat

menambah pengetahuan tentang penggunaan umpatan yang bisa diambil dari percakapan sebuah *dorama*.

Dari manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan orang yang membaca penelitian ini untuk memberi informasi tentang penggunaan umpatan dari sebuah *dorama* serta dapat menjadi sumber bagi pelajar bahasa Jepang yang ingin mempelajari lebih dalam.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik penelitian merupakan strategi yang dirancang dari peneliti sebagai acuan dan tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif, yaitu data yang disajikan hanya berupa bahasa dan bukan angka. Menurut Subroto (dalam Latifah, 2018:6), pada umumnya penelitian terhadap segi-segi tertentu bahasa dalam rangka menemukan pola-pola atau kaidah-kaidah yang bersifat mengatur di dalam bahasa lebih tepat dilakukan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Hardani (2020:54) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

a. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode yang dipakai adalah metode simak. Sudaryanto (dalam Zaim, 2014:89) mengemukakan bahwa metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Teknik-teknik dalam metode simak ini dibagi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar adalah teknik yang harus digunakan oleh seseorang pengumpul data terlebih dahulu sebelum menggunakan teknik berikutnya, yang kemudian disebut teknik lanjutan.

Teknik dasar dalam metode ini adalah teknik sadap. Diberi nama teknik sadap karena proses penyimakan dalam metode simak ini

dilakukan dengan cara penyadapan. Dalam hal ini, peneliti melakukan penyadapan terhadap bahasa yang digunakan dalam komunikasi penutur suatu bahasa baik berupa pembicaraan seorang (monolog), berpasangan, atau beberapa orang (dialog).

Kemudian terdapat teknik lanjutan yang dapat dilakukan berdasarkan teknik dasar yang digunakan. Peneliti akan menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Sudaryanto (dalam Zaim, 2014:90) mengemukakan bahwa teknik ini dilakukan dengan menyadap tanpa perlu berpartisipasi berbicara. Peneliti tidak ikut dalam proses pembicaraan, dan sebagai penyimak yang penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang berbicara.

Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menonton *Dorama 3-Nen A-gumi* secara online melalui *online platform Netflix* dari episode 1 hingga episode 10.
2. Menyimak percakapan yang terdapat pada *dorama 3-Nen A-gumi*
3. Mencatat kata-kata yang tergolong umpatan yang diucapkan oleh para pemeran *dorama* berdasarkan teori Ljung dan mengklasifikasikan kata-kata umpatan yang ditemukan dan mengaitkan konteks atau alasan dibalik pengucapan umpatan tersebut.

b. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data telah dikumpulkan, maka data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode. Peneliti menggunakan metode padan dari Sudaryanto. Sudaryanto (2015: 15) mengemukakan bahwa dalam metode padan alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Sudaryanto (2015: 16) juga mengatakan dimungkinkan digunakan metode padan itu adalah di atas pengandaian bahwa bahasa yang diteliti memang sudah memiliki

hubungan dengan hal-hal diluar bahasa yang bersangkutan, bagaimanapun sifat hubungan itu.

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Sudaryanto (2015: 25) mengatakan bahwa teknik dasar dari metode padan adalah teknik PUP, yaitu adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Sesuai dengan jenis penentu yang akan dipilah-pilahkan atau dipisah-pisahkan atau dibagi menjadi berbagai unsur itu maka daya pilah itu dapat disebut “daya pilah referensial”, “daya pilah fonetis artikulatoris”, daya pilah translasional”, “daya pilah ortografis”, dan “daya pilah pragmatis”. Untuk membagi satuan lingual kata menjadi jenis, misalnya maka perbedaan referen atau sosok-teracu yang ditunjuk oleh kata itu harus diketahui terlebih dahulu; dan untuk mengetahui perbedaan referen itu, daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh setiap peneliti haruslah digunakan. Daya pilah itu lalu dapat dipandang sebagai alat sedangkan penggunaan alat yang bersangkutan dapat dipandang sebagai tekniknya; dalam hal ini, lalu disebut “teknik unsur pilah tertentu” atau teknik PUP itu.

Dari penjelasan tersebut, peneliti akan memilah dengan menggunakan teori Ljung untuk menentukan tututan tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk umpatan dan mengklasifikasikan umpatan-umpatan yang ada pada *dorama 3-Nen A-gumi* berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Hughes (2011), Wijana dan Rohmadi (2013).

c. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Setelah data-data yang dikumpulkan dan telah dianalisis, terdapat metode dan teknik penyajian hasil analisis. Sudaryanto (dalam Latifah, 2018:8) mengatakan bahwa metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, sedangkan metode penyajian formal adalah perumusan dengan lambang. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penyajian informal. Dengan demikian, data yang akan

disajikan berupa penyajian informal, berupa menggunakan kata-kata biasa dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penyajian ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang berguna sebagai panduan untuk penulisan skripsi. BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II yaitu kajian teori yang terdiri atas tinjauan pustaka dan landasan teori yang berisikan penelitian-penelitian terlebih dahulu serta teori-teori yang mendukung penelitian tentang penggunaan umpatan dalam *dorama 3-Nen A gumi*.

BAB III yaitu metode penelitian dan analisis penelitian yang berisi metode dan teknik analisis dan pembahasan, dan hasil analisis dan pembahasan ini menyajikan hasil analisis dari penelitian tentang bentuk dan klasifikasi umpatan yang ada dalam *dorama 3-Nen A gumi* dengan menggunakan teori bentuk umpatan dari Ljung (2014) dan mengklasifikasikan berdasarkan teori dari Hughes, Wijana dan Rohmadi.

BAB IV yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian penggunaan umpatan dalam *dorama 3-Nen A gumi (Mr Hiiragi's Homeroom)*.

